

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF POVERTY LEVELS, GOVERNMENT EXPENDITURES, AND  
ECONOMIC GROWTH ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN SOUTH MINAHASA  
REGENCY*

Oleh:

**Julita Senewe<sup>1</sup>  
Debby Ch. Rotinsulu<sup>2</sup>  
Agnes L.C.P. Lopian<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

Email:

<sup>1</sup>[julitasenewe04@gmail.com](mailto:julitasenewe04@gmail.com)

<sup>2</sup>[debby\\_rotinsulu@unsrat.ac.id](mailto:debby_rotinsulu@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[agneslapian@unsrat.ac.id](mailto:agneslapian@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan penduduk terbesar di Sulawesi Utara. Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Minahasa Selatan cukup baik karena setiap tahun terjadinya peningkatan, salah satu faktor ini yang menunjukkan kabupaten Minahasa Selatan cukup maju dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Sulut. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Ada 3 Indikator ipm yakni dari pendidikan yang diantaranya melek huruf dan rata - rata lama sekolah, kesehatan diantaranya angka harapan hidup, dan ekonomi yaitu pengeluaran per kapita dan daya beli. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

**Kata Kunci:** tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan, manusia.

**Abstract:** South Minahasa is one of the largest population growth districts in North Sulawesi. Human Development Index in South Minahasa district is quite good because every year there is an increase, one of these factors that shows south Minahasa district is quite advanced compared to other districts in North Sulawesi. There are 3 HDI indicators, namely from education which includes literacy and average length of schooling, health including life expectancy, and economics, namely per capita expenditure and purchasing power. The purpose of this research is to determine the influence of Poverty Level, Government Expenditure, and Economic Growth on Human Development Index in South Minahasa Regency. The type of research used is quantitative causality. The method of data collection in this study is secondary data. And the analytical technique used in the study is Multiple Regression Analysis. The results of the partial analysis show that poverty rates, and economic growth have no effect on the Human Development Index and government spending affects the Human Development Index. Simultaneous results show that poverty rates, government spending, and economic growth are at stake in the human development index.

**Keywords:** poverty level, government spending, economic growth, human development index.

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Pembangunan manusia adalah suatu proses pengembangan pilihan bagi masyarakat untuk bebas memilih kehidupan yang sejahtera, layak, dan sangat berharga. Jika pembangunan manusia sukses dilaksanakan maka masyarakat bisa merasakan kehidupan yang sehat dan berpengetahuan, serta dapat mengakses sumber daya yang bermanfaat untuk hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (*HDI*) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Ada 3 Indikator ipm yakni dari pendidikan yang diantaranya melek huruf dan rata - rata lama sekolah, kesehatan diantaranya angka harapan hidup, dan ekonomi yaitu pengeluaran per kapita dan daya beli.

Terdapat salah satu faktor penentu dalam mengembangkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia yaitu, pengeluaran pemerintah khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu ada beberapa faktor seperti kesempatan kerja guna mengurangi kemiskinan yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat. Tingkat kemiskinan yang tinggi membuat individu tidak mempunyai alokasi dana dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya salah satunya yang berhubungan dengan proses pembangunan manusia. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat memengaruhi nilai indeks pembangunan manusia. Karena pada dasarnya penduduk yang besar namun dengan kualitas sumber daya manusia yang relative kurang sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan di daerah itu sendiri.

**Tabel 1. Data Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010 - 2019**

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Pengeluaran Pemerintah (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2010	10,74%	3.649.941,13	5.72%	66,11
2011	9,48%	3.789.756,73	3.83%	66,61
2012	8,61%	4.022084,82	6.13%	67,26
2013	10,08%	4.287.793,60	6.61%	67,68
2014	9,85%	4.575.077,72	6.7%	68,36
2015	10,22%	4.863.501,10	6.3%	69,18
2016	9,92%	5.110.814,53	5.09%	69,97
2017	9,78%	5.444.337,29	6.53%	70,05
2018	9,34%	5.775.970,07	6.09%	70,86
2019	9,26%	6.128.062,46	6.10%	71,68

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Selatan

Dalam tabel 1, data pengeluaran pemerintah dan IPM Kabupaten Minahasa Selatan dari tahun 2010 - 2019 selalu terjadi peningkatan. Walau peningkatan yang terjadi itu secara perlahan. Berbeda pada kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang dalam 10 tahun adanya data yang berfluktuasi. Yang menyebabkan IPM Minahasa Selatan cukup baik, itu karena dalam struktur umum penduduk Kabupaten Minahasa Selatan tergolong muda yang menunjukkan komposisi penduduk usia muda atau usia produktif lebih besar dari pada komposisi penduduk usia tua. Komposisi penduduk usia 15-64 tahun lebih dari separuh penduduk Minahasa Selatan, yaitu sebesar 66,40%. Dengan begitu akan dapat menguntungkan bagi daerah untuk guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator selanjutnya ialah penduduk bekerja, Jika dilihat dari struktur lapangan usaha, pangsa tenaga kerja di Minahasa Selatan masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian. Sektor pertanian, perkebunan, mampu menyerap 43,3 persen tenaga kerja pada tahun 2019 Angka ini meningkat 15% poin bila dibandingkan tahun sebelumnya disusul dengan sektor perdagangan dengan presentase penduduk bekerja sebesar 18,19.

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan diatas dimana peneliti melihat beberapa indikator yang dapat meningkat maupun menurun serta perbandingan melalui data dari setiap variabel baik tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan IPM. Penulis memilih Kabupaten Minahasa Selatan sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan penduduk terbesar di Sulut dan berada di posisi peringkat ke-5, dari data BPS Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan pada tahun 2019 penduduknya menjadi (210.695 jiwa) meningkat 0,57% dibanding tahun sebelumnya.

Dampak buruk dari pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat ialah dapat menyebabkan kemiskinan, pengeluaran pemerintah yang semakin naik, kebutuhan pokok terancam tidak tercukupkan dengan demikian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Akibat lain yang dapat terjadi yaitu tingginya angka kelahiran, dan berkurangnya lapangan kerja. Maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Kabupaten Minahasa Selatan mempertahankan baik dalam hal peningkatan pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia maupun penurunan dalam tingkat kemiskinan. Maka dari itu, Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2009, 2011:57) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang di sesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia muncul sebagai kritikan dan sekaligus perbaikan terhadap penggunaan angka *pendapatan per kapita* sebagai ukuran kemakmuran masyarakat yang hanya berfokus pada aspek ekonomi saja.

### Kemiskinan

(Menurut Soerjono Soekanto), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut Gillin dan Gillin, Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan dia dan keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

### Pengeluaran Pemerintah

(Menurut Sadono Sukirno, 2014) Pengeluaran Pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan angkatan lainnya adalah untuk membiayai kegiatan – kegiatan pembangunan. Beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah adalah membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan. Pembelanjaan – pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara. Pendapatan terbesar pemerintah adalah pajak.

### Pertumbuhan Ekonomi

(Menurut Budiono) Pertumbuhan Ekonomi ialah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang sumbernya dari proses intern perekonomian itu sendiri. Menurut M. P. Todaro, Pertumbuhan Ekonomi ialah proses terbangunnya perekonomian yang semakin meningkat dari barang ataupun produk dalam suatu Negara. Terlepas dari mana yang lebih penting, yang pasti pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan.



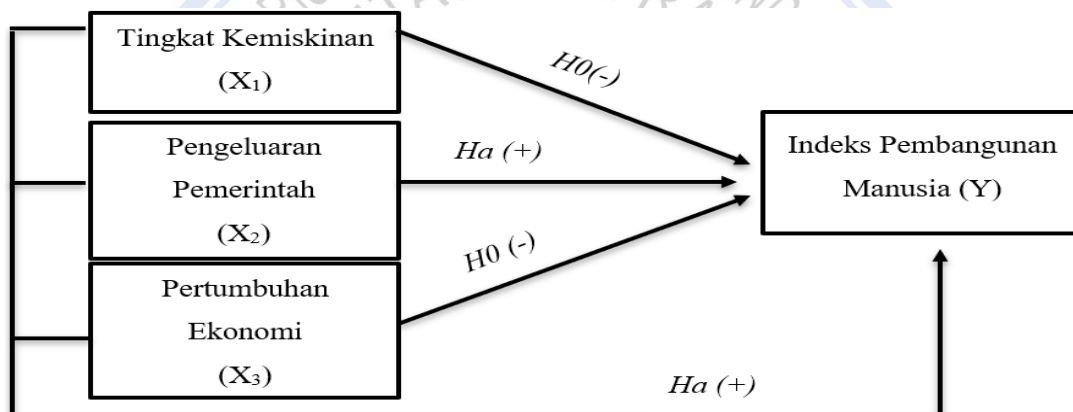
### Penelitian Terdahulu

Themby O. M. Panelewen, Een N. Walewangko, Jacline I. Sumual (2018) dalam penelitian tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara”, dengan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM, serta kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi, (2017) mengenai Pengaruh Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier menggunakan SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Irham Iskandar (2017), tentang “*Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy Analysis the Effect of Third Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, and Bank Indonesia Sharia Certificates toward Financing Case Studies of Indonesia Islamic Banking Period 2010-2015*”, The method used is research development berdasarkan hasil penelitian “Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi antara indeks pembangunan manusia melalui dana otonomi khusus merupakan efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan penggunaan dana khusus untuk indeks pembangunan manusia masih naik, sehingga ke depan diharapkan perlu dialokasikan sesuai dengan kebutuhan di daerah, sehingga dana otonomi khusus dapat secara efektif dan efisien”.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Kajian Teori

### Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$ : Diduga bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

$H_a$ : Diduga bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

$H_0$ : Diduga bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

$H_a$ : Diduga bahwa variabel tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis dalam Penelitian ini adalah kausalitas kuantitatif merupakan penelitian eksplan (penjelasan pengaruh) yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai februari-april 2021.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2010-2019 (sepuluh tahun). Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Artinya, orang-orang tersebut tidak merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti, tetapi mendapatkan informasinya dari sumber-sumber primer lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori – teori atau konsep – konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian (Dr.widodo:75).

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis Regresi Berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Dan dalam analisis ini dilakukan dengan alat bantuan program SPSS 25. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk asumsi tertentu, metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat – sifat statistik yang sangat menarik dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat dan dikenal dalam analisis regresi (Gujarati & Porter 2015).

Ada persamaan regresi (Agus Widarjono, 2018), yaitu:

$$IPM_t = \beta_0 + \beta_1 TK_t + \beta_2 PP_t + \beta_3 PE_t + e_t$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel terikat/dependen)

$\beta_0$  = Konstanta/Intersep

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi parsial

X1/TK = Tingkat Kemiskinan (Variabel bebas/independen 1)

X2/PP = Pengeluaran Pemerintah (Variabel bebas/independen 2)

X3/PE = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel bebas/independen 3)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

### Uji-t

Secara umum, uji signifikansi merupakan sebuah prosedur, dimana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Ide kunci dibalik pengujian signifikansi ini adalah bahwa sebuah uji statistik (estimator) dan distribusi sampling dari statistik tersebut dinyatakan oleh hipotesis nol.

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai dari uji statistik yang didapatkan dari data yang telah kita miliki. (Damor N. Gujarati & Dawn C. Porter 2015: 149). Pada Uji t sendiri dinilai dari seberapa besar nilai Signifikannya apakah ( $\leq 0.05 / \geq 0.05$ ) variabel independen terhadap variabel dependen. Selain dinilai dari nilai signifikan juga dinilai dari nilai t hitung apakah ( $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} / t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ) dengan begitu bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_a$  diterima ataupun ditolak, yang artinya terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji-f

Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Jika uji F menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang menunjukkan bahwa secara bersama – sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini bukan berarti secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui uji  $t$ .

### Uji $R^2$

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik. Yang mengatakan bahwa sebuah garis adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila nilai  $R^2$  adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji  $t$  hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal, ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B), yaitu dengan melihat gambar hasil output uji normalitas dimana jika titik – titik mengikuti garis diagonal artinya berdistribusi normal, jika titik – titik tidak mengikuti garis diagonal artinya tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara sistematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Akan tetapi, ada multikolinieritas yang signifikan (harus mendapat perhatian khusus) dan tidak signifikan (mendekati nol). Juga akan sulit menemukan kolinieritas yang sempurna (*perfect collinierity*).

#### Uji Heteroskedastisitas

(Menurut Nachrowi D & Hardius Usman 2006: 109), Bila multikolinieritas hanya mungkin terjadi dalam regresi linier majemuk, maka heteroskedastis ini dapat pula terjadi pada regresi sederhana. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) maka  $var(u_i)$  harus sama dengan  $\sigma^2$  (konstan), atau dengan kata lain, semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastis. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah – ubah disebut dengan heteroskedastis.

#### Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS (Ordinary Least Square), autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Dalam mendeteksi masalah autokorelasi banyak metode yang bisa digunakan. Salah satunya uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika adalah metode yang dikemukakan oleh Durbin-Watson ( $d$ )<sup>2</sup>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Uji t (parsial)**

Uji t (parsial) dapat dilihat pada hasil output tabel Analisis Regresi Berganda ketentuannya adalah jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  diterima, jika nilai signifikan  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**a. t hitung variabel kemiskinan**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,878 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung -  $0,160 < t$  tabel 3,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

**b. t hitung variabel pengeluaran pemerintah**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $21.343 > t$  tabel 3,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$ .

**c. t hitung variabel pertumbuhan ekonomi**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,579 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung -  $0,586 < t$  tabel 3,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ .

**Hasil Uji F (Simultan)**

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Apabila  $F$  hitung  $\geq F$  tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila  $F$  hitung  $\leq F$  tabel maka pengaruhnya tidak signifikan. Berikut adalah hasil output untuk melihat nilai  $F$  hitung:

**Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.122	3	10.374	184.112	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.338	6	.056		
	Total	31.460	9			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Eko., Kemiskinan, Pengeluaran Pem.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas nilai  $F$  hitung adalah 184,112. Nilai  $F$  tabel untuk 3 variabel bebas dan  $n+7$  adalah 4,74%. Nilai  $F$  hitung ( $184,112 > \text{Nilai } F \text{ tabel } (4,74)$ ) maka secara serempak atau simultan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berdampak pada  $Y$ . nilai Sig ( $0,000 < (0,05)$ ), maka secara serempak dapat disimpulkan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$ .

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji determinan ( $R$  Square atau  $R^2$ ).

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.984	.23737	1.394

a. Predictors: (Constant), Pertum. Eko., Kemiskinan, Pengel. Pem.

b. Dependent Variable: IPM

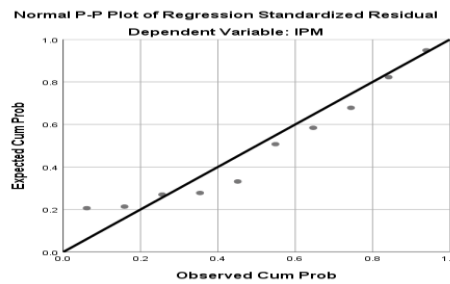
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Hasil yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,995$  dan  $R$  Square adalah sebesar 0.989 atau 98,9%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan



ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan adalah 98,9% sedangkan sisanya sebesar 1,1% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2021

Cara menilai Normal Probability Plot terlihat normal atau tidak yaitu dapat dilihat pada gambar 4.3 seperti dibawah ini: Terlihat dari gambar diatas ini, dimana titik - titik mengikuti garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal yang artinya adanya Normalitas.

**Uji Multikolenieritas.**

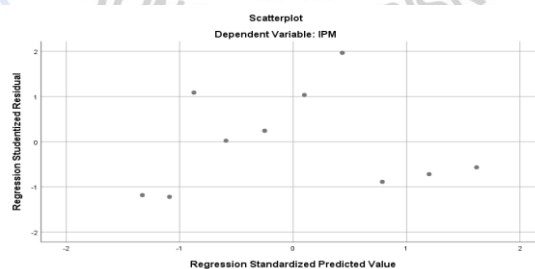
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Centered VIF
(Constant)		
Kemiskinan	0,910	1,098
Pengeluaran Pemerintah	0,814	1,229
Pertumbuhan Ekonomi	0,864	1,158

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2021

Dapat dilihat tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10. Hal ini berarti bahwa Variabel X1 Kemiskinan (1.098), X2 Pengeluaran Pemerintah (1.229), dan X3 Pertumbuhan Ekonomi (1.158), maka menunjukkan tidak adanya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Residual**

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2021

Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa titik – titik posisinya secara acak dan tidak berbentuk pola seperti bergelombang, melebar serta kemudian menyempit. Pada scatterplot juga titik – titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dari gambar di atas bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara Memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola scatterplot, dimana regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu: Hasil output tidak terjadi heteroskedastisitas (tidak berbentuk pola seperti bergelombang, melebar, serta kemudian menyempit).



### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi dari data t dan data ke t-1. Uji Autokorelasi ini diuji dengan melihat nilai durbin-watson nya pada tabel model summary.

**Table 5: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.984	.23737	1.394

a. Predictors: (Constant), Pertum. Eko., Kemiskinan, Pengel. Pem.

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel model summary diatas, yaitu:  $d = 1,394$  dan berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson  $n=10$ ,  $k=3$ , yaitu:  $dL = 0,5253$   $dU = 2,0163$ , Karena nilai  $d$  berada diantara  $dL$  dan  $dU$  ( $0,5253 < 1,394 < 2,0163$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berada di daerah ragu-ragu ( $dL < d < dU$ ). Maka  $H_0$  (tidak ada autokorelasi) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan persamaan regresi linier sederhana.

**Table 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,822	1,541		38,171	,000
	Kemiskinan_X1	-,023	,141	-,007	-,160	,878
	Pengeluaran_X2	2,206E-6	,000	1,001	21,343	,000
	Pertumbuhan_X3	-,057	,098	-,027	-,586	,579

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berikut adalah hasil regresi berganda berdasarkan hasil output tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y = 58,822 - 0,023X_1 + 2,206E - 6X_2 - 0,057X_3 + \varepsilon$$

Secara masing – masing dapat diurutkan tiap – tiap variabel yang mempunyai pengaruh pada terhadap IPM adalah variabel yang kedua adalah pengeluaran pemerintah dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh pada IPM, variabel yang pertama adalah kemiskinan dengan nilai signifikan  $0,878 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan tidak memiliki pengaruh pada IPM, variabel yang ketiga pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan  $0,579 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap IPM.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persamaan regresi maka dapat dibahas dan dianalisis beberapa hal dalam hasil penelitian ini, yaitu:

### Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan teori yang

mengatakan apabila tingkat kemiskinan turun maka indeks pembangunan manusia akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat kemiskinan naik maka indeks pembangunan akan menurun. *Ceteris paribus*. Jika tingkat kemiskinan naik maka terjadi pengaruh yang buruk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan, seperti akses pendidikan tertutup karena biaya pendidikan yang cukup tinggi sehingga masyarakat yang miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Pengeluaran perkapita juga semakin tinggi membuat masyarakat yang kurang mampu akan semakin susah untuk mengatur/memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks

### **Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dan signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan apabila pengeluaran pemerintah turun maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila pengeluaran pemerintah naik maka indeks pembangunan akan naik. *Ceteris paribus*. Jika pengeluaran pemerintah turun maka akan terjadinya pengaruh yang buruk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan seperti menurunnya fungsi pertahanan, keamanan, ketertiban dan pembangunan serta penurunan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan. Pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia disebabkan karena selama periode 2010-2019 pengeluaran pemerintah di Kabupaten Minahasa Selatan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan apabila pertumbuhan ekonomi turun maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi naik maka indeks pembangunan akan naik. *Ceteris paribus*. Jika pertumbuhan ekonomi turun maka akan terjadinya pengaruh yang buruk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan seperti produksi dan konsumsi tidak seimbang, pertumbuhan ekonomi menjadi lemah/resesi, dan kepercayaan investor di Kabupaten Minahasa Selatan akan hilang.

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dan signifikan secara statistik. Hasil ini juga sesuai dengan ukuran capaian pembangunan manusia yakni kemakmuran masyarakat, pendidikan, dan kesehatan masyarakat yang menjadi dasar untuk ukuran kualitas hidup. Pengaruh positif ini disebabkan karena selama periode 2010-2019 tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami peningkatan perkembangan yang baik meskipun tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Laode yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sangat diharapkan agar dapat mengupayakan penurunan pada tingkat kemiskinan berupa, meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat miskin, memberikan bantuan modal serta kesempatan untuk masyarakat miskin memiliki usaha dalam berbagai bidang contoh: dalam bidang pertanian, perkebunan dan perikanan yang sangat dominan di Kabupaten Minahasa Selatan, dan memberikan segala akses/lowongan pekerjaan bagi masyarakat miskin sehingga akan berdampak dan membantu dalam peningkatan pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sangat diharapkan agar bisa tetap menjaga pengeluaran pemerintah yang meliputi anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk kepentingan daerah bersama secara adil dan merata, juga untuk pemerintah sendiri diharapkan bisa meresponi kebijakan pengeluaran pemerintah yang sudah disepakati, agar dapat berdampak baik untuk kepentingan mensejahterakan masyarakat dalam pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sangat diharapkan mampu menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi yang sudah cukup baik dengan tetap memanfaatkan kualitas sumber daya manusia serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang sangat melimpah agar dapat menjadikan Kabupaten Minahasa Selatan menjadi daerah yang maju dan unggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/publications/183766/pengaruh-kemiskinan-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-indeks-pembangunan-manusia>. Diakses tanggal
- Gillin, J.L dan J.P. Gillin. (1954). *Cultural Sociology*. New York: The Me Millan Co.
- Gujarati Damodar N. , Dawn C. Porter. (2015). *Dasar – Dasar Ekonometrika (Basic Econometrics)*. Buku 1, Edisi 5. Jakarta Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Palenewen, T. O., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20950>. Diakses tanggal
- Iskandar, I. (2017). Effect of human development index fund on economic growth through a special autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 40-49. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/2920>. Diakses tanggal
- Nachrowi, N. D. (2018). Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan.
- Soerjono, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2009). *Economic Development*: Michael P. Todaro, Stephen C. Smith.
- Widarjono, A. (2018). Estimating profitability of Islamic banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 568-579. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/1e14d-267413-estimating-profitability-of-islamic-bank-ae6b4d4c.pdf>. Diakses tanggal
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga.